

Strategi Pendidik Melalui Aktivitas Kegemaran dalam Meningkatkan Bakat Minat Siswa di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo

Ilham Ubaidillah^{1*}, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: ilhamubaidillah17@gmail.com¹, yusronmaulana@unsuri.ac.id²

¹Jl. Mulyorejo, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115

²Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi penulis: ilhamubaidillah17@gmail.com*

Abstract. *This study aimed to identify and analyze educators' strategies to improve students' talents and interests through the implementation of favorite activities at Mutiara Bunda 1 Sidoarjo Elementary School. Education plays an important role in developing the potential of each individual, especially students in the stage of growth and development. Increasing students' talents and interests is considered an important aspect of developing individual potential, especially at the basic education level. Students often face challenges in discovering and developing their interest in a formal learning environment. Therefore, it is important for educators to create an atmosphere that allows students to explore their interests through fun activities. The research method used is a qualitative approach, involving direct observation and interviews with teachers and students to determine their interests in various favorite activities that are integrated into the learning process. The results of the research on the indicators of students' increased interest in talent and educators' strategies through favorite activities show that strategies involving favorite activities, such as arts, sports, and skills activities, can significantly increase students' learning motivation and talent exploration. Teachers act as facilitators who support students in expressing their interests as well as directing favorite activities into a means to develop students' cognitive, emotional, and social abilities. In addition, students' involvement in activities that match their interests has a positive impact on academic achievement and self-confidence. This study concluded that the implementation of activity-based strategies is an effective approach for enhancing students' talents and interests. It is hoped that the findings from this study can be used as a guideline for educators to design learning programs that are more appropriate and responsive to students' needs and potential.*

Keywords: *Educator strategies, favorite activities, students' talents and interests*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pendidik dalam meningkatkan bakat dan minat siswa melalui penerapan aktivitas kegemaran di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi setiap individu terutama siswa yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Peningkatan bakat dan minat siswa dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi individu terutama pada jenjang pendidikan dasar. Seringkali siswa menghadapi tantangan dalam menemukan dan mengembangkan minat mereka di lingkungan belajar yang formal. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat mereka melalui aktivitas yang menyenangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa kepada siswa untuk mengetahui minat mereka terhadap berbagai aktivitas kegemaran yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian dari indikator bakat minat siswa yang meningkat dan strategi pendidik melalui aktivitas kegemaran menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan aktivitas kegemaran, seperti seni, olahraga, dan kegiatan keterampilan, mampu secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan eksplorasi bakat siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengekspresikan minat mereka, serta mengarahkan aktivitas kegemaran menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas yang sesuai dengan minat mereka juga berdampak positif terhadap prestasi akademik dan kepercayaan diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi berbasis aktivitas kegemaran merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi siswa

Kata kunci: Strategi pendidik, aktivitas kegemaran, bakat dan minat siswa,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi setiap individu, khususnya pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami siswa. Dalam proses pendidikan, penting untuk memperhatikan cara pendidik mengidentifikasi dan memupuk talenta serta ketertarikan siswa. Hal ini merupakan salah satu faktor krusial yang perlu dipertimbangkan dalam dunia pendidikan. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing, baik dalam bakat maupun minat, yang perlu dikenali dan difasilitasi agar dapat berkembang secara optimal. Menurut penelitian Niabaho & Tampubolon (2024), Guru diharapkan memahami konsep perkembangan perilaku dan pribadi siswa, termasuk tahapannya, prinsip-prinsipnya, dan penerapannya dalam pendidikan. Mereka harus mampu mengenali beragam tugas perkembangan pada anak yang lebih tua dan karakteristik siswa, memeriksa masalah terkait perilaku dan pertumbuhan pribadi siswa, serta merancang aktivitas pembelajaran yang menanggapi perubahan perkembangan siswa. Kegiatan yang disukai dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas yang sesuai dengan minat pribadi, siswa merasa lebih terdorong untuk belajar, karena pembelajaran tidak lagi menjadi beban, melainkan aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, pendidik perlu memanfaatkan aktivitas kegemaran siswa sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Untuk mengawalinya kita sebagai pendidik umumnya menjadi *role model* bagi siswa. . Menerapkan strategi pendidikan yang berpusat pada aktivitas kegemaran siswa. Dengan pendekatan ini pendidik berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bakat dan minat siswa. Bakat dan minat dimiliki siswa yang berbeda dan tugas pendidik adalah mengenali potensi tersebut serta menciptakan suasana yang mendukung untuk pengembangannya. Melalui kegiatan kegemaran peserta didik tidak hanya dapat mengekspresikan diri tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kemampuan sosial mereka. Dengan demikian pendidikan terutama di tingkat sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kaya akan pengalaman, bersifat manusiawi serta fleksibel yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan perkembangan siswa terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan lebih. Untuk mencegah penurunan kemampuan anak-anak berbakat sangat penting untuk memberikan perhatian khusus kepada mereka sehingga dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sekolah bertanggung jawab untuk memperluas kesempatan bagi siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu upaya harus dilakukan untuk memungkinkan anak-anak berbakat menunjukkan kemampuan mereka dan mencapai yang terbaik (Al-Kansa, 2023).

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan keterlibatan yang signifikan bagi peningkatan kualitas edukasi di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo khususnya dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dan bersiap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Ngaba (2021) dalam karyanya, minat siswa terbentuk melalui interaksi antara pengalaman pribadi dengan lingkungan belajarnya. Minat sering didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk memberikan perhatian khusus pada suatu aktivitas, objek, atau bidang tertentu. Minat siswa memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar karena ketika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran atau kegiatan, mereka cenderung lebih terlibat secara aktif, berpartisipasi dengan antusias, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Meningkatkan bakat dan minat siswa merupakan upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam bidang-bidang yang menarik perhatian mereka. Proses ini melibatkan peran aktif pendidik, lingkungan sekolah, serta metode pembelajaran yang sesuai. Minat dan bakat siswa dapat ditumbuhkan melalui peran penting dari dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Memberikan apresiasi dan penguatan positif terhadap pencapaian siswa, sekecil apa pun, akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Siswa yang punya minat belajar dan yang tidak sangat mudah diketahui perbedaannya. Siswa yang berminat cenderung lebih serius dalam menerima pelajaran yang diajarkan sementara siswa yang kurang berminat biasanya terlihat kurang perhatian terhadap materi pembelajaran. Peristiwa ini bisa karena penerapan strategi pengajaran yang salah dan tidak bervariasi oleh guru Tahir (2022). Seorang guru dapat memotivasi siswa dengan antusiasme yang tinggi untuk lebih siap dalam proses belajar. Siswa yang mempersiapkan diri dengan baik akan lebih aktif berpartisipasi dan lebih mampu menyerap materi yang disampaikan. Dampak positif terhadap kemampuan siswa dapat dicapai dengan meningkatnya motivasi belajar baik di bidang akademik maupun non-akademik.

SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo yang berlokasi di Pondok Mutiara Blok MEC no. 1-10 Jl. Pasar Jetis, Jetis, Banjarebendo, Kec. Sidoarjo, merupakan sekolah yang sudah menerapkan mengembangkan minat bakat menggunakan strategi aktivitas kegemaran. Pendidik dari SD Mutiara Bunda juga merasa pembelajarannya menjadi lebih ringan. Dalam pembelajaran akademis, minat bakat siswa menjadi pemicu pada keseharian mereka mengikuti pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh pendidik di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo. Serta bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan aktivitas kegemaran dalam menggali dan mengembangkan bakat siswa. Dengan demikian untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang sukses.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati (Waruwu, 2023). Yang dipilih untuk memahami secara intensif strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam meningkatkan bakat dan minat siswa melalui aktivitas kegemaran di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo. Subjek riset terdiri dari guru dan siswa di sekolah tersebut. Objek penelitian mencakup aktivitas kegemaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta pengaruhnya terhadap bakat dan minat siswa. Beberapa tahapan dalam metode penelitian ini meliputi identifikasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas kegemaran siswa, wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh perspektif tentang strategi dan dampak penerapan aktivitas kegemaran, serta penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengetahui minat mereka terhadap aktivitas kegemaran yang diterapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bakat minat siswa yang ditingkatkan di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo

- a) Antusiasme siswa dalam kegiatan tertentu yang diukur melalui tingkat partisipasi aktif mereka serta frekuensi kehadiran dan keterlibatan dalam aktivitas sesuai minatnya.

Antusiasme berhubungan erat dengan prestasi belajar di mana meningkatkan antusiasme siswa semakin baik pula hasil belajar yang dicapai (Khosiyati, 2019). Keikutsertaan aktif siswa akan muncul melalui interaksi pembelajaran yang melibatkan partisipasi. Keterampilan partisipasi aktif ini bertujuan untuk memberdayakan peserta didik dalam merespons dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat.

Antusiasme siswa merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran yang dapat diukur melalui partisipasi aktif, kehadiran, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas (Fauziyah, 2024). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi antusiasme dan

menerapkan strategi yang sesuai, pendidik dapat membangun lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif. Langkah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial serta emosional mereka.

- b) konsistensi dalam keterlibatan mencakup jumlah kegiatan yang diikuti siswa dalam periode tertentu dan durasi keterlibatan mereka dalam aktivitas tersebut.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran memang merupakan indikator penting dalam memahami seberapa besar partisipasi dan dedikasi mereka terhadap proses pembelajaran (Kurniawan, 2023). Jumlah kegiatan yang diikuti siswa selama periode tertentu dapat menjadi tolak ukur keterlibatan aktif siswa memberikan gambaran tentang minat, antusiasme, dan motivasi mereka terhadap aktivitas sekolah atau kelas. Sementara itu durasi keterlibatan siswa dari awal hingga akhir kegiatan menggambarkan komitmen mereka dalam mendalami aktivitas yang diikuti. konsistensi dalam keterlibatan siswa dapat diukur melalui kombinasi jumlah kegiatan yang diikuti dan durasi keterlibatan dalam aktivitas tersebut (Aisah, 2019)

Konsistensi keterlibatan ini baik dalam aspek kuantitas kegiatan yang diikuti maupun durasi per partisipasi merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran secara positif. Pendidik dapat memanfaatkan data mengenai jumlah dan durasi keterlibatan ini untuk merancang strategi yang mempromosikan keterlibatan aktif seperti menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif. Model ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan mendorong mereka bekerja secara kolaboratif dalam tim yang secara langsung menstimulasi minat belajar dan interaksi sosial yang produktif. Dengan strategi yang disesuaikan ini pendidik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi sehingga meningkatkan prestasi akademis mereka secara keseluruhan. Prestasi atau pencapaian siswa di bidang tertentu yang diukur melalui pencapaian siswa dalam kompetisi atau penghargaan yang diterima serta hasil evaluasi akademis terkait minatnya.

- c) Kemampuan belajar yang cepat diukur melalui waktu yang diperlukan siswa untuk memahami konsep atau keterampilan baru dalam bidang kegemarannya.

Kemampuan belajar yang cepat merujuk pada kemampuan individu untuk dengan cepat dan efisien memahami informasi baru menerapkan keterampilan dan mengadaptasi pengetahuan dalam konteks yang berbeda (Indrawatia, 2019). Kemampuan belajar yang cepat merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran yang berfokus pada minat siswa (Sarnoto, 2024). Kemampuan ini diukur berdasarkan waktu yang

diperlukan siswa untuk memahami dan menguasai konsep atau keterampilan baru dalam bidang kegemarannya. Proses ini mencakup seberapa cepat siswa dapat menyerap informasi, menerapkan pengetahuan baru, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Pengukuran ini memberikan gambaran tentang tingkat adaptabilitas siswa terhadap materi baru yang disajikan, terutama dalam konteks yang sesuai dengan minat mereka.

Dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui aktivitas yang sesuai dengan hobinya mereka cenderung lebih cepat memahami materi karena adanya motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa tertarik dan menikmati proses pembelajaran siswa akan lebih fokus dan antusias dalam belajar sehingga mempercepat proses pemahaman. Hasilnya pembelajaran berbasis minat tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu belajar tetapi juga kualitas pembelajaran itu sendiri karena siswa dapat menerapkan keterampilan yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan pemaksimalan potensi siswa menjadi tujuan utama dalam upaya peningkatan hasil akhir siswa.

- d) kemampuan memecahkan masalah yang dianalisa dari tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas atau tantangan, serta inisiatif yang ditunjukkan dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Keterampilan pemecahan masalah yang relevan dengan dunia nyata dapat diintegrasikan untuk mengatasi tantangan dan persaingan yang ada di kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa menghadapi berbagai permasalahan dalam pembelajaran akan lebih siap secara mental untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Pemecahan masalah merupakan proses terencana yang dilakukan untuk memperoleh solusi dari suatu masalah yang mungkin tidak dapat diselesaikan secara langsung. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar menemukan konsep melalui tahapan analisis dan pemecahan masalah. (Kurniawatia, 2019).

Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu keterampilan kunci yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. kemampuan memecahkan masalah dapat dilihat sebagai kombinasi dari tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas serta inisiatif mereka dalam mencari solusi. Peningkatan kemampuan memecahkan masalah ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kecepatan dalam menyelesaikan tugas, ketepatan solusi yang diberikan, dan kemampuan berpikir kritis saat menghadapi hambatan. Inisiatif siswa dalam mencari informasi tambahan atau bertanya kepada guru dan teman sebaya juga menunjukkan peningkatan yang signifikan (Yahya, 2024)

2. Strategi pendidik melalui aktivitas kegemaran

- a) Peningkatan partisipasi siswa diukur dari frekuensi kehadiran mereka dalam aktivitas kegemaran yang diselenggarakan sekolah, serta tingkat keterlibatan dalam diskusi kelompok.

frekuensi kehadiran dalam aktivitas kegemaran yang diselenggarakan sekolah dan tingkat keterlibatan dalam diskusi kelompok. Frekuensi kehadiran mencerminkan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat mereka sementara keterlibatan dalam diskusi diukur berdasarkan partisipasi aktif seperti menyampaikan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama sesi kelompok (Firsta, 2024).

Dengan memantau frekuensi kehadiran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, program dapat dievaluasi dan disesuaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Keikutsertaan siswa yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa program telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berinteraksi (Najwa, 2024). Meningkatnya kemampuan kolaborasi, kepercayaan diri dalam berbagai situasi belajar dan komunikasi adalah dampak positif dari meningkatnya partisipasi dari peserta didik.

- b) keterampilan dan pengetahuan yang berkembang, dinilai dari perubahan signifikan dalam keterampilan spesifik yang diperoleh siswa melalui aktivitas kegemaran serta kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia terhadap berbagai hal, yang diperoleh melalui berbagai metode dan alat tertentu. Pengetahuan sangat berkaitan erat dengan pendidikan, dengan harapan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya. Menurut Bahm, (2019), komponen utama seperti masalah, sikap, metode, aktivitas, kesimpulan, dan pengaruh adalah definisi ilmu pengetahuan (Darsini, 2019)

Pengembangan keterampilan dan pengetahuan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang tertentu tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang dapat diimplementasikan dalam situasi kehidupan sehari-hari (Mayasari, 2019). Misalnya siswa yang terlibat dalam aktivitas berbasis proyek atau hobi seperti seni, sains, atau olahraga akan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan analitis, kerjasama tim, atau manajemen waktu. Penilaian ini membantu sekolah untuk mengukur dampak program pembelajaran berbasis minat terhadap peningkatan kualitas pendidikan, sekaligus

memberikan wawasan tentang bagaimana mendukung perkembangan holistik siswa secara lebih efektif.

- c) Motivasi belajar yang tinggi diukur melalui survei mengenai tingkat semangat siswa dalam mengikuti aktivitas kegemaran yang diterapkan.

Peningkatan motivasi belajar dapat diukur melalui survei yang menilai tingkat semangat siswa dalam mengikuti aktivitas kegemaran yang diterapkan. Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran (Neni Fitriana, 2021).

Motivasi belajar yang tinggi dapat diukur melalui survei mengenai tingkat semangat siswa dalam mengikuti aktivitas kegemaran (Endrawan, 2019). Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ini, pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Motivasi yang tinggi tidak hanya mendukung keberhasilan akademis tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk masa depan mereka.

- d) peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat dari penilaian diri siswa mengenai kemampuan mereka sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas, serta tingkat kepercayaan diri saat berpartisipasi.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Mardika, 2020). Peningkatan kepercayaan diri siswa dapat diukur melalui penilaian diri mereka mengenai kemampuan sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas serta tingkat kepercayaan diri saat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan kepercayaan diri yang bagus seseorang akan yakin atas kemampuan diri sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan kerja kelompok. Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok kadang-kadang mempunyai perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok sehingga menjadi pendorong yang kuat dalam belajar ((Noffiyanti, 2023).

Peningkatan kepercayaan diri siswa diukur melalui penilaian diri siswa mengenai kemampuan mereka sebelum dan sesudah mengikuti aktivitas kegemaran serta observasi terhadap tingkat kepercayaan diri saat berpartisipasi. Siswa diminta untuk melakukan self-assessment guna mengidentifikasi perubahan persepsi diri terkait keterampilan atau

pengetahuan yang mereka peroleh selama kegiatan. Selain itu tingkat kepercayaan diri siswa juga dievaluasi berdasarkan keaktifan mereka dalam berpartisipasi seperti keberanian untuk bertanya, menyampaikan ide, dan mengambil peran dalam diskusi kelompok.

- e) kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial yang diukur melalui kualitas interaksi sosial siswa dan kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok selama aktivitas, dilihat dari observasi dan umpan balik dari rekan sebaya.

Kemampuan kolaborasi memperkuat kerja sama di antara individu dengan berbagai latar belakang, yang akan menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan persaingan di era globalisasi mendatang. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka mengendalikan ego dan emosi ketika bekerja sama, tetapi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan interaksi sosial di masyarakat. (Sarifah, 2023). Diskusi kelompok, proyek kelompok dan kegiatan belajar kooperatif merupakan kegiatan menarik yang dapat mengasah keterampilan kolaborasi. Kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, saling menghormati, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama (Maesharoh, 2024)

Pengukuran ini dilakukan dengan observasi langsung oleh guru atau fasilitator yang memperhatikan bagaimana siswa berkomunikasi, mendengarkan, dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Selain itu umpan balik dari rekan sebaya juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas Kerjasama seperti kesediaan siswa untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama. Melalui kombinasi observasi dan umpan balik sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai perkembangan keterampilan kolaboratif dan sosial siswa.

3. Implikasi strategi pendidik melalui aktivitas kegemaran dalam meningkatkan bakat minat siswa
 - a) Peningkatan Motivasi Belajar Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas kegemaran, seperti seni, olahraga, dan keterampilan lainnya, menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya juga akan meningkat. Sebaliknya, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk, maka prestasi belajarnya juga cenderung rendah (Rahmi, 2021). Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena mereka merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan relevan dengan minat mereka. Keterlibatan mereka dalam aktivitas yang disukai membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan bermakna sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam kelas. Guru juga

mengungkapkan bahwa integrasi aktivitas kegemaran dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, partisipatif, dan antusias terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa belajar melalui kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, seperti menggambar, bermain musik, atau mengikuti pertandingan olahraga mereka lebih termotivasi untuk mendalami materi yang terkait. Aktivitas kegemaran juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Siswono, 2019).

- b) Pengembangan Bakat dan Minat Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, mereka mengakui bahwa strategi pembelajaran berbasis kegemaran membantu mengidentifikasi bakat tersembunyi siswa. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik (Maulandari, 2023) faktor pendukung dalam pengembangan bakat minat peserta didik sangat penting sebab dengan adanya dukungan, arahan serta motivasi dari pendidik atau dari orang tua maka peserta didik akan bisa menimbulkan semangat dalam pembelajaran (Mardhiah, 2022) Sebagai contoh, siswa yang tidak menunjukkan minat besar dalam pelajaran akademik tertentu menjadi lebih terlibat saat aktivitas seni atau olahraga diperkenalkan. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga membantu mengarahkan mereka ke bidang yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. pendekatan ini memungkinkan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi bakat dan minat siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai keterampilan dan bidang yang mungkin menjadi kekuatan mereka di masa depan. Kegiatan yang relevan dengan minat siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis seperti kreativitas, koordinasi motorik, dan kepemimpinan, tetapi juga memberikan panduan bagi siswa dalam menentukan arah pendidikan dan karier yang sesuai dengan potensi mereka.
- c) Dampak Positif terhadap Prestasi Akademik Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti aktivitas kegemaran juga mengalami peningkatan prestasi akademik. Mereka lebih fokus dalam belajar dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar saat berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Guru melaporkan adanya peningkatan dalam hasil ulangan dan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal kerja sama,

komunikasi, dan penyelesaian masalah (Rosita, 2019). Keterampilan-keterampilan ini kemudian terbawa ke dalam konteks akademik di mana siswa menunjukkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang lebih baik. Secara keseluruhan aktivitas kegemaran tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat siswa tetapi juga memiliki dampak positif pada prestasi akademik mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang dan menyenangkan (Ainii, 2024).

- d) Peran Guru sebagai Fasilitator Guru di SD Mutiara Bunda 1 berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi bakat siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan adaptif. guru merupakan komponen pembentuk unsur manusia, dan berdasarkan pengembangan kurikulum baru diperlukan guru sebagai fasilitator. Guru diharapkan untuk bertindak sebagai mentor dan dapat menemukan dan menggunakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan belajar mereka (Sapitri, 2023). Wawancara menunjukkan bahwa guru-guru ini merasa terbantu dengan adanya pendekatan berbasis kegemaran karena mereka dapat lebih mudah menarik perhatian siswa dan membuat suasana belajar lebih interaktif (Azzarima, 2024). Guru juga memberikan apresiasi dan dorongan positif kepada siswa, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan emosional guru membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka. Apresiasi ini mencakup pengakuan atas prestasi kecil maupun besar yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus berkembang. Peran fasilitatif ini memungkinkan guru untuk lebih mengenal potensi masing-masing siswa, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu. Dengan pendekatan yang adaptif, guru di SD Mutiara Bunda 1 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas kegemaran sebagai strategi pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan bakat dan minat siswa. Peningkatan motivasi belajar yang dialami siswa melalui kegiatan yang mereka nikmati secara langsung mendukung teori yang menyatakan bahwa minat dan motivasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan akademik. Aktivitas kegemaran membantu siswa merasa lebih terhubung dengan proses pembelajaran karena mereka diizinkan untuk mengekspresikan minat pribadi

mereka dalam lingkungan yang kondusif. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Naibaho & Tampubolon, 2024) yang menyatakan bahwa guru harus peka terhadap perkembangan pribadi siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis minat tidak hanya berdampak pada aspek non-akademik, seperti kreativitas dan keterampilan sosial, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang mereka sukai, mereka menjadi lebih termotivasi dan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis (Susianita, 2024). . Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa menerapkan strategi berdasarkan kegiatan favorit siswa merupakan pendekatan yang efektif untuk memaksimalkan potensi siswa sekolah dasar. Pendidik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan selaras dengan minat dan bakat siswa, serta memberikan bimbingan yang tepat untuk membantu mereka mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis aktivitas kegemaran di SD Mutiara Bunda 1 Sidoarjo efektif dalam meningkatkan motivasi, bakat, dan minat siswa. Aktivitas kegemaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias dan terlibat, serta membantu mengembangkan bakat yang tersembunyi. Selain itu, pendekatan ini berdampak positif pada prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mendukung eksplorasi potensi siswa. Kesimpulannya, strategi ini sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Mardhiah, M. J. (2022). Strategi guru kelas dalam pengembangan bakat minat peserta didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren, Gayo Lues. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2).
- Aisah, D. N. (2019). Hubungan antara pemenuhan basic psychological needs dengan keterlibatan siswa dalam belajar pada sistem pembelajaran full day school. [Undergraduate thesis]. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.

- Azzarima, N. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di kelompok bermain di TK ABA Pelali 2 Kabupaten Enrekang. [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Bunga Bhagasasih Al-Kansa, Y. F. (2023). Strategi guru di SDN Jelegong 01 dalam mengembangkan minat dan bakat siswa yang belum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*.
- Darsini, F. E. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Delfianur Yahya, M. S. (2024). Perilaku sosial siswa kelas IV di SDN 3 Padurenan akibat penggunaan media sosial TikTok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3605–3616.
- Fauziyah, N. (2024). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di SD Bahreisy Surabaya. *Golden Age and Inclusive Education*, 1(2).
- Fiqi Annisa Indrawatia, W. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Firsta, V. I. (2024). Korelasi kreativitas kegiatan ibadah youth terhadap minat kehadiran pemuda-remaja dalam ibadah youth Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Batu Karang Joyotakan, Surakarta Tahun 2023. [Doctoral dissertation]. STT Intheos Surakarta.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- I Bagus Endrawan, F. A. (2019). Survei motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui permainan tradisional. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 10(1), 13–22.
- Intan Najwa, L. N. (2024). Kemampuan menyimak siswa SLBN Pati dalam melakukan senam disabilitas netra (NADINE). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 290–301.
- Ita Rosita, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share. *Jurnal Formatif*, 3(1), 1–10.
- Khosiyati. (2019). Meningkatkan antusiasme belajar kompetensi dasar menghafal Qur'an Surat Al-Fatihah melalui metode drill pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Slinga semester 1 tahun pelajaran 2009/2010. [Undergraduate thesis]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kurniawan, M. S. (2023). Meningkatkan partisipasi aktif melalui metode pembelajaran kooperatif di kelas kurikulum dan buku teks sejarah. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES*.

- Kurniawati, T. J. (2019). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi tantangan abad 21. *Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Laili Rahmi, D. Y. (2021). Meningkatkan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran picture and picture pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Dharma PGSD*.
- Lathifah Qurrotu Ainii, S. M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Mardika, R. U. (2020). Peningkatan kepercayaan diri siswa SMP dengan pembelajaran kooperatif tipe think-pair-square. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*.
- Maulandari, D. K. (2023). Peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *Jurnal Tindakan Kelas*.
- Misnawati, M., et al. (2023). Inovasi metode STAR: Best practice. *Badan Penerbit STIEPARI Press*.
- Nabila Sapitri, S. S. (2023). Peran guru profesional sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Neni Fitriana, D. A. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*.
- Noffiyanti, J. M.-M. (2023). Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sragi, Lampung Selatan. *Jurnal Suloh Bimbingan Konseling*.
- Riski Wahyu Maesharoh, A. M. (2024). Peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dengan metode TGT pada mata pelajaran PPKn kelas XE1 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Tindakan Kelas*.
- Sarifah, N. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. *Pendidikan Sains*, 11(1), 22–31.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*.
- Siswono, T. Y. (2019). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (1st SENATIK)*.
- Susianita, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*.

Tantri Mayasari, A. K. (2016). Apakah model pembelajaran problem-based learning dan project-based learning mampu melatih keterampilan abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.